KESULITAN SISWADALAM BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDI SDN 10 ANGGE PALIMBATAN KECAMATAN PALUPUH

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Strata SatuPada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FakultasTarbiyah Dan IlmuKeguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi

Oleh:

GustiMulyadek

NIM :2114.171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2019 M / 1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI MTs MUHAMMADIYAH PADANG PANJANG**", yang disusun oleh **ULFA MASYKURA** dengan **NIM. 2114140** telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk di munaqasahkan pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agam Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Bukittinggi, Desember 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. H. A.Rahman Ritonga, MA	**Drs. Alimir, M.Pd.I**
NIP. 195712121986031003	**NIP. 196304211991031017**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD NEGERI 10 ANGGE PALIMBATAN KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM".** Yang Disusun Oleh **GUSTI MULYADEK, NIM 2114.171**. Telah diuji dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittingi pada hari Senin, 11 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S-1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, 11 Februari 2019

Tim Penguji,

Ketua	**Sekretaris**
Yanti Elvita, S.Ag, M.Pd	**Dr. Mindani, M.Ag**
NIP.19710412 200212 2 002	**NIP.19690806 200710 1 002**
Penguji Utama	**Penguji Utama**

Anggota

Drs. Khairuddin, M.Pd.	**Charles, S.Ag, M.Pd.I**
NIP.19641212 199903 1 001	**NIP.19770411 200312 1 002**
Pembimbing I	**Pembimbing II**

Yanti Elvita, S.Ag, M.Pd	**Dr. Mindani, M.Ag**
NIP.19710412 200212 2 002	**NIP.19690806 200710 1 002**

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002



"Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu perkara) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S. Al Insyirah 6-8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,,,,,,,Alhamdulillah,,,,,,Alhamdulillahirabbil 'alamin……

Sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan padaku Ya Rabb….

Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah Saw dan para sahabat yang mulia….

Hari Ini, Secercah Harapan Telah Kugapai, Segenggam Asa Telah Ku Raih,

Sebagai Hadiah Dari Kepahitan Ku Selama Ini Ku Lalui

Hingga Lahirlah Karya Kecil Ini…..

Terima Kasih Ya Allah……

Kupersembahkan Karya Kecil Ini Kepada Orang-Orang Yang Hadir Dalam Hidup Ku……..

Teristimewa Kedua Orang Tuaku Tercinta

Apa "Jufri" dan Amak "Ernawati" yang selalu mencintaiku, menyayangiku dan memanjakanku....Apa,,,,Amak,,,,Terima kasih banyak telah menjadi orang tua terhebat untuak adek....Apa dan amak selalu ado untuk adek,,,,Selalu menjaga, menasehati, memotivasi menyemangati dan mendoakan adek untuak menjadi anak yang sholeh dan sukses. Apa dan Amak taruih berang ka adek kalau maleh-maleh baraja,,,Tapi semua nasehat dari Apa jo Amak untuk kebaikan adek juo...Sekali lagi terima kasih banyak Apa dan Amak telah mendidik Adek sampai seperti ini dengan baik....Tanpa Apa jo Amak adek bukanlah apa-apa. Adek sangat bangga punya Apa dan Amak. Apa jo Amak adalah orang tua yang paling sempurna buat adek.....You're my everything.....

- Uni Q "**Delfia Rahmi, S.Pd**" Uda-Abang Q "**Okti Mulyarif, Junil Afrizet**" n "Adik-Adik Q" **Jafri Ayub, Suci Fitri, Rahmad Hidayat dan Annisa Salsabila**" yang selalu adek sayang dan banggakan….Uni terima kasih banyak uni lah menjadi sosok uni terhebat untuak adek,,untuak uda dan abg terima kasih banyak sudah mengajarkan dek untuk lebih giat belajar,,,dan akhirnya Alhamdulillah adek telah sampai didetik awal kesuksesan adek….untuak adiak-adiak bg sdonyo rajin-rajin baraja truih di,,,jan buek Apa jo Amak kecewa,,,selalu berikan senyuman dan harapan-harapan yang baru untuk kedua orang tua kita,,,,abg truih mando'a kan adiak-adiak untuk lebiah sukses pado bg….gapailah cita-cita adiak-adiak dan jangan murah putus asa,,,do'a abg truih mengiringi adiak sdonyo…..tarimo kasih uni,uda dan abg serta adik-adik tacinto…. You are my everything…..

- Untuk kakak Q "**Ita Yuliana, S.Pd.SD**" Terima kasih kepada kak ita,,,yang sudah membantu dan memotivasi adek untuak mangarajoan skripsi ko,,,dan kini Alhamdulillah adek lah slasai kak dan adek lah sampai di ujuang panantian dek salamo ko,,,maksii banyak kak lah jdi kayak kakak knduangg dek surang,,,,,,untuk para bocah-bocah kecil di rumah "**Arsyad Alvan dan Khanza**", antum semua adalah anak dan kemenakan yang paling dicintai,,,yang selalu usil dalam segala hal,,,tapi mamak dan apak sangat bangga punya bocah-bocah ini,,,buat lah orang-orang yang menyayangi mu tersenyum selalu nak,,,dan terima kasih banyak untuk keluarga besar **Dt.Pado** tercinta……..

- Adinda **"Ulfa Masykura, S.Pd"** terima kasih banyak telah menemani hari-hari Q selama ini,,,,suka, duka, susah, senang sudah sama-sama kita jalani,,,,,Semoga Allah SWT memberkati kita,,,,Aamiin……Dan Orang Tua Q juga "**Apa "Salpen" dan Ibu "Nelwati"** Terima kasih banyak Apa dan Ibu sudah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan selama ini, Apa dan Ibu bahkan sudah menganggap adek layaknya anak kandung sendiri,,,sekali lagi terima kasihh Apaaa,,,,Ibu…..dan Keluarga Besar Q di Padang Panjang,,,,terima kasih banyak untuk semuanya,,,,,

- Pembimbing Q **"Buk Yanti Dan Bapak Mindani"** Terima kasih banyak bapak dan ibuk atas kesediaan bapak dan ibuk meluangkan waktu untuk

membimbing dan berbagi ilmu dengan adek selama ini,,,,,Banyak pelajaran yang bisa adek ambil untuk masa depan adek.....semoga ilmu, arahan dan bimbingan yang bapak dan ibuk berikan kepada adek,,bisa adek amalkan dalam kehidupan sehari-hari.....aamiin...dan semoga bapak dan ibuk selalu dibawah lindungan Allah SWT....Aamiinn Allahumma Aamiin....

- Guru Pamong Q Waktu PPL **"Bapak Dra. Zarkani"** terima kasih banyak bapak yang selalu mensupport, mendo'ankan, memberikan nasehat, bimbingan dan bantuan kepada adek,,,baik waktu adek masih PPL maupun tidak,,Insyaallah akan s'lalu adek ingat dan pegang semua arahan dari bapak,,sehat selalu pak,,,Aamiin...

- Seluruh Dosen FTIK IAIN Bukittinggi "Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah ibuk bapak berikan kepada Q....Seluruh Pegawai Pustaka dan Akademik IAIN Bukittinggi "Terima kasih bapak dan ibuk di ruang pustaka dan ruang akademik,,,sudah memberikan bantuan kepada Q selama Q menjadi mahasiswa di IAIN Bukittinggi.....

- Sahabat-sahabat seperjuangan Q **"Masrul Rahmad, S.Pd, Fanny Dwi Putri, S.Pd, Yulina Deswita, S.Pd, dan Nurlena, S.Pd**....terima kasih banyak untuk semuanya....

- Teman-teman Prodi PAI Bp "14" Terima kasih banyak rekan-rekan Q yang sudah membantu, memotivasi dan menemani hari-hari Q dan akhirnya aku sdah sampai awal kesuksesan ku,,,salam sejahtera untuk kita semua.....

Ana Uhibbukum.....

By : Gusti Mulyadek, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Mulyadek

Tempat/ Tanggal Lahir : Palimbatan/ 19 Agustus 1994

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Desember 2018

Penulis,

Gusti Mulyadek
NIM 2114.171

ABSTRAK

Gusti Mulyadek, NIM.2114171, Judul Skripsi **"Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam". Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi, 2019.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar Pendidilkan Agama Islam, berdasarkan observasi yang telah penulis amati di lapangan bahwa siswa tidak mengerti dengan metode yang diajarkan, siswa tidak paham dengan cara guru menerangkan pelajaran, siswa tidak mempunyai buku paket untuk menunjang pembelajaran Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupeten Agam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research).* Dengan jenis pnelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan kejadian di lapangan. Yang jadi informan kunci pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Dan yang menjadi informan pendukungnya adalah Guru bidang studi SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, dengan teknik pengujuan keabsahan data yaitu triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar PAI di SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam, yang mana kedua faktor ini diantaranya faktor internal yang terdiri dari sebab yang bersifat fisik, sebab yang bersifat karena rohani, yag menjadi sebab karena rohani adalah bakat, minat, motivasi. Sedangkan faktor faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga yang terdiri dari orang tua dan keadaan ekonomi keluarga sedangkan yang termasuk kedalam faktor sekolah adalah alat pelajaran dan waktu pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam". Selanjutnya, tak lupa pula shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhirul zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pendidikan strata satu pada prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, masukan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi, Bapak Asyari, S,Ag. M,Si selaku wakil Rektor I, Bapak Novi Hendri, M.Ag selaku wakil Rektor II dan Ibu Dra. Hj. Nuraisyah, M.Ag selaku wakil Rektor III. Sehingga peneliti bisa menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.

2. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, Bapak Dr. Wedra Aprison, M.Ag selaku wakil Dekan I, Bapak Charles, S.Ag, M.Pd.I selaku wakil Dekan II dan Bapak Drs Khairuddin, M.Pd, selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

3. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang telah memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi

4. Bapak Fauzan M.Ag dan Ibu Suriani, M.A selaku ketua dan sekretaris Prodi PAI, yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan PAI

5. Ibu Yanti Elvita, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Mindani, M.Ag, sebagai pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini

6. Bapak/ Ibu dosen yang mengajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan.

7. Kepala perpustakaan IAIN Bukittinggi beserta staf dan karyawan yang telah menfasilitasi peneliti dalam pembutan skripsi ini.

8. Bapak Suardi, S.Pd,SD selaku kepala sekolah SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dan siswa/siswa SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Erliza Noreflis, S.Pd.I, M.Pd selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam yang telah memberikan arahan, bimbingan dan data untuk penelitian ini.

10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Apa dan Amak yang telah mendo’akan dengan bersusah payah berusaha sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan penulisan skripsi ini. Semoga jerih payah dan pengorbanan yang telah beliau berikan selama ini dapat dibalas dengan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Dan tak lupa juga kepada uni dan abang tercinta, adik-adik tersayang serta adinda yang selalu membantu dan memberikan motivasi pada penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini

11. Sahabat dan teman-teman tercinta yang selalu menyemangati, menemani dan mengisi hari-hari, serta banyak membantu dan memberikan motivasi pada penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan dan dukungan moral dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan serta dukungan yang Bapak / Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebajikan dan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT. Amiin.

Penulis menyadari akan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk pertimbangan pendidikan khususnya pendidikan gama islam

Bukittinggi, Januari 2019

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

LampiranI : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran II : PedomanWawancara

Lampiran III : Surat Keterangan Wawancara

Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian

Lampiran V : Surat Izin Penelitian

Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Dari Kantor Camat

Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran IX : Surat Keterangan Bebas Plagiat

LampiranIX : SK Pembimbing

Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 7
F. Penjelasan Judul 8
G. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Belajar 11

1. Pengertian Belajar 11
2. Aktivitas-Aktivitas Belajar 12
3. Jenis-Jenis Belajar 15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar 19

B. Kesulitan Dalam Belajar 19

1. Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Dalam Belajar.....20
2. Bentuk-bentuk kesulitan belajar.....30

C. Pembelajaran PAI di SD 30

1. Pengertian PAI di SD 33
2. Tujuan Pembelajaran PAI di SD 36
3. Komponen-Komponen PAI 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....44
B. Lokasi Penelitian.....44
C. Informan..... 44
D. Teknik Pengumpulan Data.....45
E. Teknik Analisis Data.....46
F. Triangulasi 47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Umum 46
B. Tujuan Khusus 56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 74
B. Saran 71

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya memajukan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi dan cita-cita untuk maju, hidup sejahtera dan bahagia.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[1]

Menurut Ki Hadjar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelek) dan jasmani anak-anak.[2] Sedangkan menurut *Brubacher* mengatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan teman dan alam semesta.[3]

---

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 4

[2] Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 23

[3] Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*,,,,hlm 22

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan lingkungan. Sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Islam mengajarkan manusia untuk menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam surat At Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ

فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".

Ayat diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat.

Menuntut ilmu adalah belajar baik secara formal maupun informal. Belajar adalah perubahan prilaku yang relatif permanen yang merupakan hasil dari pengalaman. Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian.[4]

Istilah belajar dalam definisi Kimble digunakan terbatas pada perubahan prilaku yang relatif menetap, sebagaimana hasil perubahan-perubahan yang temporer dihasilkan oleh beberapa faktor, seperti kelelahan, obat-obatan, penyakit, atau dikarenakan motivasi yang bervariasi yang dipandang berbeda dari apa yang dipelajari.[5]

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian belajar adalah suatu sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.[6]

Menurut *Gagne* dinyatakan bahwa belajar merupakan kecendrungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan

---

[4]Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*,(Jakarta: PT RajaGrafindp Persada 2005), hlm 53

[5]Abdul Rahman Shaleh, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindp Persada 2005), hlm 53

[6]Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.15

selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali oleh *Gagne* bahwa belajar merupakan suatu peristiwa terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol.[7]

Pelaksanaan belajar tidak semuanya lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena ada sebagian siswa yang mengalami kesulitandalam belajar sehingga mereka tidak mampu melaksanakan proses belajar dengan baik. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih, atau berkemampuan kurang terabaikan. Siswa-siswa yang berkategori diluar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya sehingga timbul apa yang disebut dengan kesulitan dalam belajar yang pada prinsipnya tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Menurut beberapa pakar pendidikan, seperti Dalyono menjelaskan bahwa kesulitan dalam belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.[8]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar merupakan keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yang disebabkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi

[7] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2012), hlm 5
[8]Dalyono,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 229

kesulitan belajar Pendidikan Agama Islamdiantaranya ada faktor dalam diri siswa dan faktor diluar diri siswa.

Setelah penulis mengamati keadaan di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh, penulis melihat ada beberapa bentuk kesulitan belajar yaitu siswa tidak mengerti dengan metode yang diajarkan, siswa tidak paham dengan cara guru menerangkan pelajaran, siswa tidak mempunyai buku paket untuk menunjang pembelajaran. Artinya dibutuhkan penanganan lebih lanjut terhadap siswa tersebut. Data ulangan harian kelas V SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1.Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Materi Kitab-Kitab Allah Kelas V SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

NO	Nama Siswa	Ulangan Harian	Keterangan
1	M. Viqri Koto	70	Tuntas
2	Fatimah Khairani	50	Tidak Tuntas
3	Nurayi Fitria Rizki	75	Tuntas
4	Tiffani Frisna	62	Tidak Tuntas
5	Melky Oktari	67	Tidak Tuntas
6	Salman Alfarizi	60	Tidak Tuntas
7	Khania Afifah N	75	Tuntas
8	M. Bisma Realdy	50	Tidak Tuntas
9	Dede Alsinki	62	Tidak Tuntas

10	Rizkan Alfajri	60	Tidak Tuntas
11	Deni Rahmat	68	Tidak Tuntas
12	Reza Ayu Lestari	75	Tuntas
13	Aurel Kharisma H	50	Tidak Tuntas
14	Ayu Wandira	75	Tuntas
15	Abdul Hanif	65	Tidak Tuntas
16	Gerald Anugrah D	70	Tuntas
17	Putri Alaida Yahya	70	Tuntas
Jumlah		1.104	
Rata-rata		64,94	
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Terendah		50	

Sumber: Guru Kelas V SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh kabupaten Agam

Berdasarkan permasalahan inilah penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang apa saja kesulitan dalam belajar yang dialami siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamtan Palupuh yang penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah berbentuk proposal skripsi dengan judul :**"Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalahya sebagai berikut:

1. Siswa tidak mengerti dengan materi yang diajarkan
2. Siswa tidak paham dengan cara guru menerangkan pelajaran
3. Siswa tidak mempunyai buku paket untuk menunjang pembelajaran

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Mengingat luasnya kajian masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam”.

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah “Apa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilm Keguruan IAIN Bukittinggi.
b. Sebagai salah satu tambahan inspirasi pada perpustakaan di IAIN Bukittinggi.
c. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang penelitian ilmiah

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian terhadap judul ini, maka penulis memberikan penjelasan dalam beberapa kata yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

Kesulitan dalam belajar: Merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek yaitu bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, adanya penerapan pengetahuan dan bisa menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya

	dengan realitas dan adanya perubahan sebagai pribadi.[9]
Pendidikan Agama Islam:	Sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari.

Jadi kesulitan dalam belajar PAI adalah keadaan yang menyababkan siswa belum memahami materi pembelajaran PAI yang telah diajarkan

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membahas beberapa bab:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teoritis yang membahas tentang pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, aktivitas-akivitas belajar, jenis-jenis belajar, jenis kesulitan belajar, pengertian pembelajaran PAI tujuan pembelajaran PAI

[9] Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia 2010

BAB III merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang Jenis Penelitian, lokasi penelitian, informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Triangulasi.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari tinjauan umum dan tinjauan khusus.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macamkompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajarmerupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

Menurut *Chaplin* belajar adalah perolehan tingkah laku yang relatif menetap akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan *Dalyono* mengatakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses perubahan menuju kearah

perbaikan.[1] Menurut *Bower* mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecendrungannya berupa respon bawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang.[2]

Menurut *Morgan* juga mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.[3] Sedangkan *Hilgard* mengatakan bahwa belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalaui jalan latihan ang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.[4]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegaiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku linkunganya yang menyambut kognitif, afektif, psikomotor.

2. Aktivitas-Akivitas Belajar

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Setiap orang belajar selalu melibatkan aktivitas raganya, dalam belajar seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari sirtuasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang

---

[1]Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 211

[2]Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010),hlm 13

[3]Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia 2010), hlm 4

[4]Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 35

mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian.[5]

a. Mendengarkan

Menurut Djamarah menjelaskan bahwa “mendengarkan adalah suatu aktivitas dalam belajar”. Karena dalam belajar ada metode yang digunakan seperti ceramah, dalam ceramah tersebut siswa diharuskan mendengarkan isi ceramah, dalam mendengarkan itu tidak dibolehkan hal-hal yang menganggu jalannya ceramah. Sebab hal itu akan mengganggu konsentrasi belajar.[6]

b. Memandang

Aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.Aktivitas memandang tanpa tujuan bukanlah termasuk perbuatan belajar.Meski pandangan tertuju pada suatu objek, tetapi tidak adanya tujuan yang ingin dicapai, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

c. Meraba, membau, dan Mencicipi atau Mengecap

Tentu saja aktivitas harus didasari oleh suatu tujuan.Dengan demikian, aktivitas-aktivitas meraba, membau, ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu di dorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan

[5]Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,,,,hlm 218

[6]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 25

menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perobahan tingkah laku.

d. Menulis dan Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena aktivitas ini sering dilakukan, tetapi tidak semua mencatat adalah belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang yang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

e. Membaca

Dalam belajar mendaptkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju kepintu ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara yang lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.

f. Mengingat

Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat yang telah dipunyai.Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*Learning*), menyimpan (*Retention*) dan menimbulkan kembali (*Remembering*) hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi:

memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali kea lam sadar, mengingat adalah salah satu aktivitas belajar.

g. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar.Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru. Setidak-setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

h. Latihan Atau Praktek

Djamarah mengungkapkan bahwa "*Learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat". Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar perlu adanya aktivitas-aktivitas tersebut, karena dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik. Seperti mendengarkan, memandang, menulis, membaca, mencatat, kalau salah satu aktivitas tersebut tidak ada maka proses belajar tidak dapat berjalan denagn lancer. Contohnya saja dalam menerapkan pelajaran, selain mendengarkan, siswa juga di tuntut untuk mencatat, memandang, berpikir, mengingat pelajaran yang diterangkan oleh gurunya, kemudian mengerjakan latihan.

3. Jenis-Jenis Belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan lainnya, baik

dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam.[7]Adapun jenis-jenis belajar diantaranya:

a. Belajar Abstrak

Muhibbin menjelakan bahwa “Belajar abstrak adalah belajar menggunakan cara-cara berpikir abstrak, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata”. Dalam mempelajari hal-hal abstrak diperlukan peranan akal yang kuat disamping penguasaan atas prinsip, konsep dan generalisasi.

b. Belajar Keterampilan

Muhibbin menjelaskan bahwa “Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/neuromuscular”. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.Orang yang memiliki suatu keterampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak gerik berbagai anggota badan secara terpadu.

[7]Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,,,,hlm 225

c. Belajar sosial

Muhibbin menjelakan bahwa “Pada dasranya belajar adalah memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut”.Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

d. Belajar pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode ilmiah atau berpikir secara sitematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.Untuk itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi serta *insight* (tilikan akal) amat diperlukan.

e. Belajar rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya adalah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

f. Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaa-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.

Tujuan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat danm positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

g. Belajar berfikir

Djamarah mengatakan bahwa “Belajar berpikir sangat diperlukan selama di sekolah, sebab dalam belajar terkadang ada yang harus dipecahkan seorang diri tanpa bantuan orang lain”. Pemecahan atas masalah itulah yang memerlukan pemikiran. Berpikir adalah kemampuan jiwa untuk meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. Ketika proses berpikir dilakukan, maka disana terjadi suatu proses.

h. Belajar menghafal

Belajar menghafal menurut Djamarah merupakan “Aktifitas menanamkan suatu materi verbal didalam ingaan sesuai dengan materi yang asli”. Peristiwa mengahafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang nantinya bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar itu memiliki bentuk dan cara yang berbeda, tetapi pada dasarnya semua itu memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah keterampilan dalam memahami serta memecahkan masasalah.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidak-nya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan.Yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[8] Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa setiap orang yang belajar tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, sebab belajar itu tidak dapat terjadi tanpa adanya kemauan dan bimbingan dalam belajar, serta kondisi dan kemampuan pembawaan orang yang belajar.

B. Kesulitan Dalam Belajar

Sebelum mempelajari lebih jauh tentang kesulitandalam belajar, terlebih dahulu perlu diketahui apa itu kesulitan belajar.

Menurut *Djamarah* menyatakan bahwa “kesulitan dalam belajar adalah merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanaya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar”.[9] Menurut Dalyono bahwa “kesulitan dalam belajar adalah dalam keadaan di

---

[8]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.102

[9]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*,,,hlm 235

mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.[10]Sedangkan menurut Muhibbin bahwa "kesulitan dalam belajar juga dapat dialami siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang mengambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan".[11]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian kesulitan dalam belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar merupakan keadaan dimana anak didik belum dapat belajar sebagai mana mestinya, yang disebabkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Kesulitan dalam belajar itu tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor Non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan siswa.

1. Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Dalam Belajar

Kesulitan-kesulitan dalam belajarsering kali dijumpai dalam pendidikan, kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa factor yang berasal dari diri individu dan juga ada diluar individu siswa.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa[12]

[10]Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,,,,hlm 229

[11]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm 165

[12]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 144

1) Sebab yang bersifat fisik

Adapun yang tergolong dalam fisik anak ialah karena sakit. Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motoriknya lemah. Akibatnya ransangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Dan karena kurang sehat, Anak yang kurang sehat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, dan kurang semangat.

Begitu juga dengan cacat tubuh, Slameto menjelaskan bahwa “Cacat tubuh merupakan suatu yang menyebabkan kurang baik atau sempurna mengenai tubuh atau badan “Cacat tubuh dibedakan menjadi dua yaitu tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor dan cacat tubuh yang tetap ((serius) seperti buta, bisu, hilang tangan dan kakinya.

2) Sebab kesulitan belajar karena rohani

a) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan lualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam

hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya. Lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hamper seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan kembali, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan atau keberhasilan.

b) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung ikut megembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

c) Minat

Sederhana, minat *(interst*) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar, tidak usah dipertanyakan kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka cendrung tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang belajar dengan penuh minat, maka diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.[13]

Minat seperti halnya dengan kecerdasan dan motivasi, dapat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Oleh karena itu, dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Pertama dengan membuat materi

[13]Nandang Kosasih, *Pembelajaran Quantum*,,,,,,hlm 16

yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengekspor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif.

d) Motivasi

Menurut Nini Subini. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[14].

Jadi motivasi itu merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.[15]

e) Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya dari segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik, belajar sukses yang sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental.

---

[14]Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjarta: Javalitera, 2015), hlm 22

[15]Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi*,,,,,,,,, hlm 19

f) Tipe-tipe khusus seorang pelajar

Menurut Dalyono ada 3 tipe visual, audio visual dan motorik. Seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, dan gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya mereka sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara atau gerakan.

g) Latar belakang yang pahit

Menurut Djamarah menjelaskan bahwa latar belakang keluarga yang pahit juga akan berpengaruh terhadap motivasi an pendidikan anak, sebab ada anak didik yang sekolah sambil bekerja. Karena kemiskinan ekonomi orang tua memaksa anak didik harus bekerja demi membiayai sendiri uang sekolah sehingga waktu yang seharusnya waktu dipakai untuk belajar dengan sangat terpaksa digunakan untuk bekerja.

h) Kebiasaan belajar yang kurang baik.

Menurut Djamarah mengungkapkan bahwa belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan dengan tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (*instight),* sehingga sukar di transferke situasi yang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang yang belajar harus sehat jasmani dan rohaninya,

kalau tidak maka pelajaran akan sulit diterima. Apabila siswa memiliki minat, bakat, dan motivasi, serta kebiasaan belajar yang baik maka siswa tersebut tidak akan mudah menerima pelajaran dan mereka tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Menurut Djamarah “keluarga adalah lembaga pendidikan informasi (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan”. Perannya tidaklah kalah penting dari pendidikan formal dan non formal.Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati.Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak menjadi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.

a) Orang tua

Soemanto mengatakan bahwa “Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan dalam belajar”. Yang termasuk kedalam faktor ini antara lain:

1. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar. Orang tua yang lemah dan suka memanjakan anaknya dan tidak

ingin menderita karena belajar, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua hingga prestasinya menurun.

2. Hubungan orang tua dan anak

   Sifat orang tua dan anak sering dilupakan, factor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak.Yang dimaksud disini ialah kasih sayang. Kekurangan kasih sayang akan menimbulkan emosi.

3. Bimbingan dari orang tua

   Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya, segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

4. Perhatian orang tua yang tidak memadai

   Menurut Djamarah anak akan merasa kecewa dan mungkin frustasi melihat orang tuanya tidak pernah memperhatikannya, anak merasa seolah-olah tidak memiliki orang tua sebagai tempat mengantungkan harapan, sebagai tempat bertanya biala ada pelajaran yang tidak mengerti.

Kerawanan hubungan orang tua dan anak ini menyebabkan masalah psikologi dalam belajar anak di sekolah. Karena bagaimanapun anak akan selalu mengingat masalah yang ada di rumah dalam ingatanya.

b) Keadaan ekonomi keluarga

Slameto menyatakan bahwa “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas untuk belajar”.Adapun keadaan ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan faktor kesulitan belajar.

1. Keadaan yang kurang atau miskin

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat untuk belajar iu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

2. Ekonomi yang berlebihan

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluaga melimpah. Mereka akan segan untuk belajar. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuanya, keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar yang dialami siswa pada umumnya berawal dari keluarga, karena bagaimanapun pintarnya seorang anak kalau tidak ada dukungan, perhatian, dan motivasi dari orang tuanya, maka anak tersebut

akanmengalami kesulitan dalam belajar. Sebab orang tua merupakan faktor utama penyebab kesulitan belajar bagi anak-anaknya. Keadaan dirumah akan terbawa kesekolah sehingga anak tidak lagi biasa konsentrasi dalam belajar. Untuk itu agar anak belajar dengan tenang ciptakanlah suasana rumah yang menyenangkan.

2) Faktor sekolah

Menurut Djamarah sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rehabilitasi anak didik.Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datangi, tentu saja memiliki dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didk dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan system social di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif.Bila tidak maka sekolah ikut terlibat menimbullkan kesulitan bagi anak didik.Maka wajarlah bermunculan anak didik yang berkesulitan belajar.

a. Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.Soemanto mengatakan bahwa tiadanya alat-alat pelajaran, gruru cendrung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kesulitan dalam belajar.Untuk itu alat pelajaran haruslah dilengkapi dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

b. Kondisi gedung

Ruangan harus sehat, terutama untuk belajar anak. Yaitu ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk dalam ruangan, dinding harsu bersih, lantai tidak becek, licin atau kotor, posisi gedung sekolahh yang jauh dari tempat keramaian, sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar.

c. Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk siang atau sore hari, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran sebab energi sudah berkurang. Selain itu udara yang relatif panas di siang hari. Tetapi yang lebih pentingnya juga ialah faktor disiplinnya.Disiplin yang kurang juga kurang menguntungkan dalam belajar seperti tidak mebuat tugas.Hal ini sangat merugikan kegiatan belajar.

2 Bentuk-bentuk kesulitan dalam belajar

Kesulitan belajar merupakan masalah yang hampir di alami oleh semua siswa. Di sekolah dasar jenis kesulitan belajar yang umum dialami oleh murid-murid adalah *Learning disabilities, underachiever, dan slow leaner*.

a. Learning disabilities

Learning Disabilites adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah

potensi intelektual. Anak *learning disabilities* adalah individu yang mengalami gangguan dalam satu atau lebih proses psikologi dasar dan fungsi system syarat pusat atau gangguan *neorologis* yang dimenefestasikan delama kegagalam-kegagalan nyata.

Anak yang mengalami *learning disabilities* cirri-ciri yang mudah di pahami, seperti daya ingat terbatas (relatif kurang baik) sering melakukan kesalahan dalam mengeja dan membaca, sulita dalam mempelajari keterampilan baru, terutama yang membutuhkan daya ingat. Sangat aktif dan tidak mampu menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu dengan tuntas, biasa di istilahkan kelompok kesulitan belajar hiperaktif.. hal ini disebabkan oleh faktor keturunan (genetik). Penderita *disabilities* dapat mendengar dan melihat dengan baik, namun apa yang mereka dengan dan lihat tampaknya berbeda dengan apa yang dilihat dan didengar orang kebanyakan.

b. Underachiever

Underachiever jauh lebih kompleks dibandingkan dengan prestasi kurang. Seseorang dalam melakukan kegiatan banyak berkaitan dengan kemampuan yang ia miliki. Kemampuan tinggi, maka cendrung prestasi seseorang itu akan tinggi pula.

Anak yang mengalami *Underachiever* ini memiliki cirri-ciri yang jelas seperti lebih banyak mengalami kekecewaan dan mampu mengontrol diri terhadap kecemasan, kurang mampu menyesuaikan diri dan kurang percaya diri, dan kurang berminat dalam membaca dan berhitung.

Hal itu disebabkan oleh rendahnya dukungan dari orang tua. Kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Karena dukungan orang tua adalah bantuan materi maupun non materi yang diberikan oang tua dalam mendukung prestasi belajar anak dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, maka terwujudlah lingkungan belajar yang kondusif.

c. Slow leaner

Slow leaner adalah siswa yang lambat dalam proses belajr, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama di bandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Anak yang mengalami *slow leaner* mempunyai cirri-ciri seperti pehatian dan konsentrasi singkat, kemampuan terbatas untuk mengerjakan hal-hal abstrak dan menyimpulkan. Kemampuan terbatas dalam menilai bahan yang relevan, belajar lambat dan mudah lupa, serta tidak mampu menganalisa, memecahkan masalah, dan berpikir krisis, hal itu disebabkan oleh prose kelahiran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimuplkan bahwa kesulitan belajar merupakan masalah yang hamper di alami oleh semua atau anak didik. Karena setiap anak yang belajar pasti memiliki kesulitan yang berbeda jenisnya antara satu dengan yang lainnya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh keturunan, dukungan dari orang tua dan juga karena proses kelahiran.

C. Pembelajaran PAI di SD

1. Pengertian PAI di SD

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan

agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[16]

Di dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Menurut Zakiyah Daradjat. pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan

[16] Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 19

yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usahasadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam4. Pengertian diatas, menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yangperlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.

c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.[17]

d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahakan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Jadi, pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada pesrta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar

[17]Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama*,,,,hlm 20

peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk social.

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, maka mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.

Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Kemudian secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan Pendidikan AgamaIslam adalah terbentuknya insan kamil”.

H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”.

Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah “beribadah kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.[18]

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kreteria sebagai berikut:

a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
c. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki

Beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
b. Dimensi pemahaman atua penalatan (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.

[18]Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidikan Agama*,,,hlm 21

d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan di hayati atau diinternalisasi oleh pesrta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktulisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: al-Qur'an-hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, yaitu siswa:

a. Terampil dan bergairah beribadah, mampu berzikir dan berdo'a.
b. Mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.

c. Terbiasa berkepribadian muslim (berakhlak mulia).
d. Mampu memahami sejarah dan perkembangan agama Islam.
e. Terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan-kemampuan dasar lulusan tersebut disempurnakan kembali pada kurikulum tahun 1999, dengan pelajaran indikator-indikator keberhasilannya sebagaimana uraian berikut:

a. Siswa mampu membaca, menulis dan memahami ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator: (1) siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan; (2) siswa mampu menulis ayat-ayat pilihan; (3) siswa mampu memahami ayat-ayat pilihan.
b. Siswa mengetahui, memahami dan meyakini unsur-unsur keimanan,dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui, memahami dan meyakini Allah dan sifat-sifatNya; (2) siswa mengetahui, memahami dan meyakini malaikat-malaikat dan rasul-rasul beserta tugas-tugasnya; (3) siswa mengetahui, memahami dan meyakini kitab-kitab Allah, hari akhir, dan qada-qadar.
c. Siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW dan perkembangan Agama Islam, dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) siswa mengetahuai sejarah Nabi SAW pereode Mekah; (2) siswa mengetahui sejarah Nabi SAW pereode Madinah; (3) siswa mengetahui perkembangan Agama Islam sejak Nabi SAW,

zaman Khulafaur Rasyidin, Islam di negara-negara lain, dan Islam di Indonesia.

d. Siswa memahami fiqih ibadah, muamalah dan jinayah dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui dan memahami ketentuan-ketentuan shalat, puasa, zakat, dan ketentuan-ketentuan shalat, puasa, zakat, dan haji; (2) siswa mengetahui dan memahami muamalah, munakahat dan jinayah.

e. Siswa berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia, dengan idikator-indikator: (1) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap dirinya sendiri; (2) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap sesama; (3) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap lingkungan; (4) siswa melaksanakan tuntunan akhlak terhadap makhluk lain.

3. Komponen-komponen PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaiman *(how to)* membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa *(what do)* yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan *(needs)* peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh dalan prose pembelajran Agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah:

a. Kondisi Pembelajaran PAI

   Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mengpengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI :

   Tujuan dan karakteristik mata pelajaran PAI Tujuan pembelajran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Sedangkan karekteristik mata pelajaran PAI adalah aspek-aspek suatu mata pelajara yang tergabung dalam struktur isi dan tipe isi mata pelajaran PAI berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

b. Kendala dan karakteristik mata pelajaran PAI Kendala pembelajaran adalah keterbatasan suumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia.

c. Karakteristik peserta didik Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Faktor kondisi tersebut berinteraksi

dengan pemilihan penetapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Misalnya, ditinjau dari aspek tujuannya, PAI yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al- Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al- Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya tentang satu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realita yang terjadi di lapangan mengenai kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh. Lokasi ini penulis jadikan sebagai tempat penelitian karena penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas dan perlu penyelesaian secara ilmiah.

C. Informan

Informan nmerupakan orang digunakan atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walau hanya bersifat informal.

Sebagian anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan pendukung. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian adalah Kesulitan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh, sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dan guru bidang studi pendidikan agama Islam

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat dan akurat, maka penulis mengumpulkan data melalui penelitian lapangan *(Field Research)* yaitu penulis melihat langsung kelapangan untuk mengamati sekaligus mengumpulkan data yang menunjang serta yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun instrument yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara

   Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh. Tujuan penulis melakukan wawancara ini adalah untuk mengetahui

apa Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berupa tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan metode dokumentasi karena dokumentasi tersebut merupakan:

a. Sumber informasi yang tersedia
b. Data sumber informasi yang ada pada dokumentasi bersifat fakta dan tentang keberadaan yang di dokumentasikan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis "*deskripsi analitik*" yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif, ada tiga alur yang akan dilakukan dalam analisis data ini, yaitu reduksi data, display data, verifikasi.

a. Reduksi data, yaitu suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pemindahan data mentah dari matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkum data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, setelah diperiksa dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b. Display data, yaitu pengujian data dengan cara menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi, pengujian data ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti.

c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan penelitian.

F. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebanding dengan data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumbernya berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data asli pengamatan dengan fakta hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan

Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah

Daerah Angge Palimbatan berada di jalur Lintas Sumatra Medan Bukittinggi.Berada dalam kenagarian Pasia Laweh Kabupaten Agam.Sekolah ini berada pada lahan 1379 m^2, dan 1,5 Kilometer jarak sekolah ke pusat Kecamatan. Sekolah ini awalnya berdiri pada tahun 1973 dan kemudian mengalami perubahan tahun 2012 sampai sekarang.

Sekolah Dasar yang letaknya di jorong Angge Palimbatan Kenagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam ini secara geografis berada dikawasan dataran rendah yang pada umumnya wilayah pertanian yang berbatasan dengan:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Taman DT Manindiang Basa
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Taman DT Manindiang Basa
c. Sebelah barat berbatasan dengan Taman DT Parpatiah Sabatang
d. Sebelah timur berbatasan dengan Taman DT Manindiang Basa

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupten Agam)

2. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

a. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SD N 10 ANGGE PALIMBATAN
NPSN/NSS	: 10300706/101080111010
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
b. Lokasi Sekolah	
Alamat	: Jln . Bukittinggi-Medan KM 27
RT/RW	: 0 / 0
Nama Dusun	: Palimbatan
Desa/Kelurahan	: Pasia Laweh
Kode pos	: 26151
Kecamatan	: Palupuh
Provinsi	: Sumatera Barat
Lintang/Bujur	:-.
Ketinggian	: -
c. Data Pelengkap Sekolah	
Kebutuhan Khusus	: -

SK Pendirian Sekolah	: -800/057/V/KP-UPT/Plp-2015
Tgl SK Pendirian	: 1973-12-31
Status Kepemilikan	:Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	: -
Tgl SK Izin Operasional	: 1973-01-08
Nama Bank	: BANK Nagari
Cabang / KCP Unit	: Lubuk Basung
Rekening Atas Nama	: SDN 10 Angge Palimbatan
Luas Tanah Milik	: 1379
Luas Tanah Bukan Milik	: 0
d. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: -
Nomor Fax	: -
Email	: sd10palimbatan@yahoo.com
Website	:
e. Data Periodik	
Daya Listrik	: 13000
Akses Internet Utama	: Tidak ada
Akreditasi	: B
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat

3. Visi dan Misi Sekolah

V I S I :

Sekolah ini dalam menjalankan rutinitasnya berpegang teguh kepada visi yang telah dirancang.Dimulai oleh kepala sekolah dan diteruskan oleh guru serta staf lainnya yang ada disekolah.Semua ini juga didukung oleh masyarakat melalui komite sekolah. Adapun visi SD Negeri 10 Angge Palimbatan adalah:

“Menciptakan peserta didik yang cerdas berprestasi, mandiri dan berakhlak mulia”.

M I S I :

Misi sekolah ini sangat mensinergikan kemajuan pendidikan formal dan keagamaan di Indonesia. Baik dari segi pendidikan maupun peserta didik di sekolah ini sangat mendukung tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

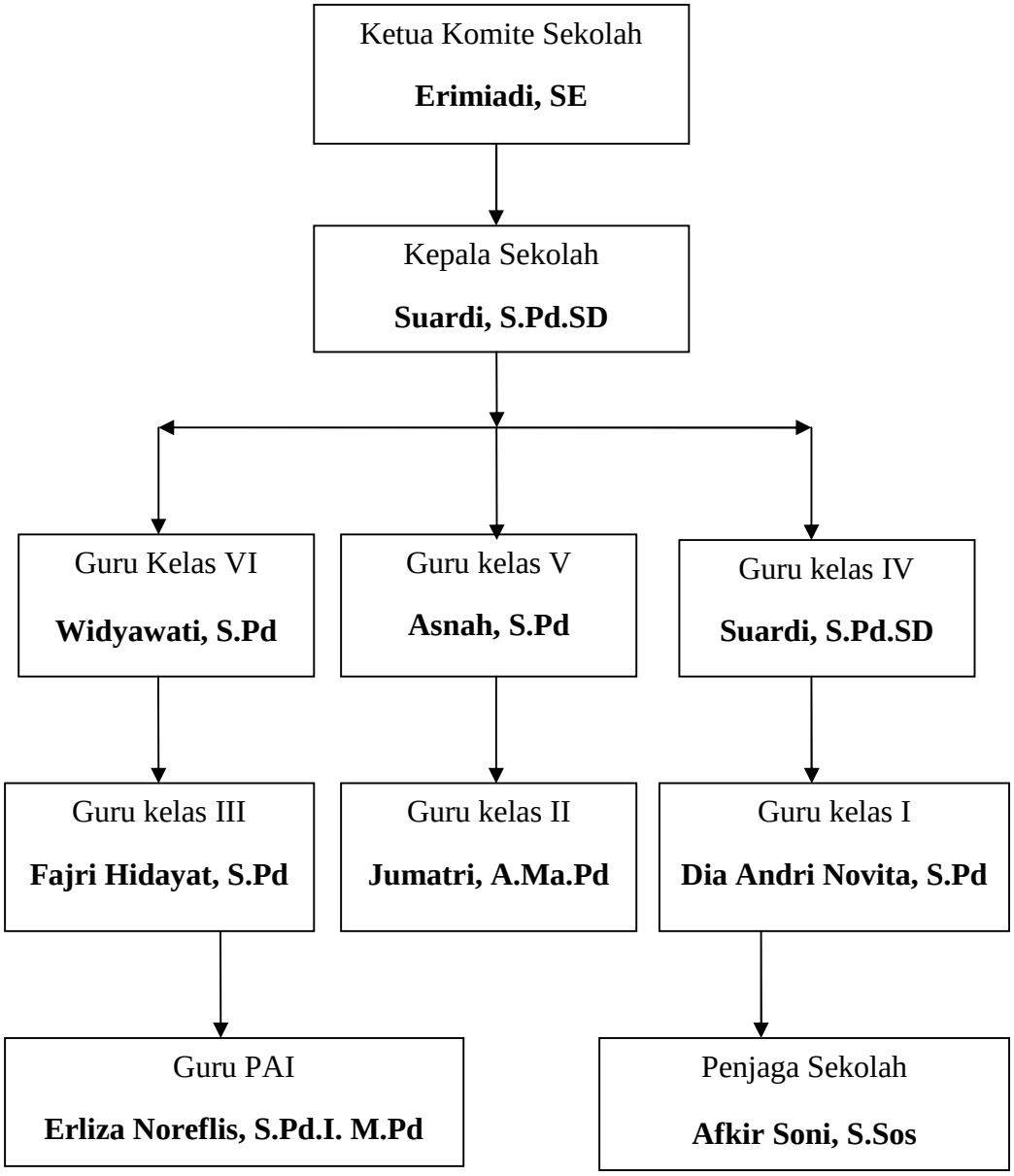
1. Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah secra bertahap.
3. Memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didik.
4. Melaksanakan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran.
5. Menciptakan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.
6. Mewujudkan hubungan yang harmonis bagi seluruh warga sekolah.

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam)

4. Struktur Organisasi

Gambar I

Struktur Organisasi SD Negeri 10 Angge Palimbatan KecamatanPalupuh Kabupaten Agam



(Sumber : Tata usaha SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam)

5. Sarana dan Prasarana

a. Gedung

Mengacu pada delapan Standar Pelayanan Minimal, SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam belum memenuhi standar tersebut. Sekolah yang memiliki 1 ruang guru, 6 ruang belajar, serta 3 WC ini, sekarang keadannya cukup memprihatinkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan belum tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan standar.

Tabel 1.4 Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Meja belajar untuk 2 orang	41
2	Kursi belajar untuk 1 orang	79
3	Kursi guru	13
4	Meja guru	13
5	Lemari	7
6	Papan tulis	7
7	Papan statistic	1
8	Jam	9
9	Tong sampah	7
10	Microfon	1
11	Computer	1
12	Pakaian adat	6 Pasang

(Sumber: Tata Usaha SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam)

b. Buku penunjang

Buku pelajaran pokok dan buku penunjang pembelajaran cukup memadai jumlahnya dengan perbandingan 1 : 3. Penyediaan buku pelajaran pokok maupun penunjang berasal dari pemerintah dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

6. Guru dan Siswa

Guru di Sekolah Dasar Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupeten Agam berjumlah 12 orang. Sebagaimna dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data Guru-Guru SD Negeri 10Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Suardi, S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
2	Erliza Noreflis, S.Pd.I, M.Pd	P	S2	Guru PAI
3	Dia Andri Novita, S.Pd	P	S1	Guru Kelas I
4	Jumatri, A.Ma.Pd	P	S1	Guru Kelas II
5	Fajri Hidayat, S.Pd	L	S1	Guru Kelas III
6	Suardi, S.Pd	L	S1	Guru Kelas IV
7	Asnah, S.Pd	P	S1	Guru Kelas V
8	Widyawati, S.Pd	P	S1	Guru Kelas VI
9	Afkir Soni, S.Sos	L	S1	Penjaga Sekolah

7. (Sumber: Tata Usaha SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat guru berjumlah 8 orang dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 1.3 Jumlah Siswa SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	6	16
2	II	5	8	13
3	III	9	7	16
4	IV	5	1	6
5	V	8	9	17
6	VI	7	4	11
Jumlah		**44**	**35**	**79**

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam)

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau dari kelompok yang menjalankan proses pendidikan, siswa merupakan faktor penting bagi sebuah sekolah, karena tanpa ada siswa maka aktifitas belajar mengajar tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian tabel di atas, terlihat bahwa jumlah siswa SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam sebanyak 79 siswa, yang terdiri dari 44 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Kelas yang paling banyak siswanya adalah kelas V yang berjumlah 17 siswa dan paling sedikit kelas IV yang berjumlah 6 orang.

8. Kurikulum pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).Di samping itu sekolah ini melaksanakan pendidikan MDA.Kegiatan pembelajaran sesuai dengan KTSP berlangsung pukul 07.30 sampai 12.05.Kegiatan MDA di ikuti oleh seluruh siswa kelas II-V dari Senin sampai Kamis.Upaya peningkatan mutu lulusan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran tambahan bagi siswa kelas VI setiap Senin sampai Kamis mulai pukul 13.30-15.30.

B. Temuan Khusus

Bentuk kesulitan dalam belajar yang dialami siswa kelas V SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh

Proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan sesuatu yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita, karena pendidikan yang membentuk manusia dimasa yang akan datang. pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses dasar yang dilakukan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efesien, sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik.

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian di lapangan. Data-data penulis kumpulkan melalui observasi dan wawancara. Wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa kelas V di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupate Agam. Penelitian ini berjalan sejak tanggal

21Desember sampai dengan 24 Desember 2018.Penulis akan melihat apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam Pendidikan Agama Islam. Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

Berdasarkan observasi yang penulis sudah lakukan, dapat terlihat bahwa siswa memiliki beberapa kesulitan dalam belajarnya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ini belum mencapai tujuan pembelajaran yang baik.Hal ini disebabkan karena situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Untuk lebih jelasnya lagi penulis akan menjelaskan tentang kesulitan siswa dalam belajar tersebut.

Kesulitan merupakan keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan oleh hambatan-hambatan atau ganguan baik berasal dari faktor internal ataupun faktor eksternal faktor inilah yang menyebabkan siswa tidak dapat berkembang dengan baik, maka dengan adanya faktor hambatan atau gangungan belajar maka secara otomatis semangat siswa untuk belajar kurang. Adapun kesulitan belajar yang dialami olehsiswa kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam bahwa berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas V mengatakan bahwa:

> “Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V siswa tidak mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru, siswa tidak paham dengan cara guru menerangkan pelajaran dan

siswa tidak mempunyai buku paket untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)".[1]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa mengalami kesulitan, seperti siswa tidak memahami materi yang diajarkan, buku panduang atau buku pegangan siswa tidak ada serta siswa tidak paham dengan materi yang ajarkan guru.

Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan beberapa bentuk kesulitan dalam belajar Pendidikan Agam Islam adalah :

A. Faktor internal

1. Sebab yang bersifat fisik

Adapun sifat yang tergolong dalam sifat yang berbentuk fisik ini adalah kesehatan siswa yang kurang sehat ataupun adanya siswa yang mengalami cacat tubuh dan dengan keadaan inilah maka dalam proses pembelajaran siswa mengalami suatu hambatan yang mengganggu proses pembelajaran tersebut, dan fisik juga menentukan kualitas belajar siswa karena dengan fisik yang kurang normal maka pembelajaran kurang menjadi efektif dan sebagai contoh siswa terdapat kelainan pendengaran maka apabila siswa mengalami kelainan pada pendengaran nya maka apa yang di katakana guru disaat pembelajaran berlangsung tidak bisa didengar oleh siswa dengan baik kemudian penglihatan juga sangat

[1]EN, *Guru Bidang Studi PAI*, Wawancara Pribadi, Palupuh, Jum'at , 21 Desember 2018

berpengaruh karena apabila siswa mempunyai penglihatan yang kurang maka apa yang ditulis oleh guru di papan tulis tidak bisa dia lihat dengan baik dan ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa tersebut dan bahkan siswa bisa mengalami kesulitan belajar sebagaima peneliti sudah mewawancarai Ayu Wandira siswa SD N 10 Angge Palimbatan yang mengatakan bahwa :

> "Selama dalam proses pembelajaran berlangsung saya kurang mendengar apa yang disampaikan guru didepan kelas, karena didalam pembelajaran berlangsung banyaknya teman yang meribut di kelas sedangakan saya mempunyai kelaianan pendengaran sejak saya lahir, maka secara tidak langsung apa yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung tidak bisa saya dengar dengan baik dan ini menyebabkan saya mendapatkan kesulitan dalam belajar sehingga saya sering ketinggalan dalam belajar".[2]

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa lain yang bernama Deni Rahmad dengan pertanyaan yang sama dia mengatakan :

> "Sebenarnya saya tidak bisa melihat dengan jelas dan dengan itu saya tidak bisa memahami apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis, ditambah lagi dengan ruangan kelasnya yang minim pencahayaan yang membuat saya tambah tidak bisa melihat sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung saya kurang memahami pembelajaran yang

[2]AW, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar*, Wawancara Pribadi, Palupuh, Jum'at 21 Desember 2018

diberikan guru kepada saya karena apa yang di catat oleh guru di papan tulis tidak bisa saya lihat dengan jelas dan sehingga pembelajaran yang di berikan guru tidak bisa saya serap sepenuhnya"

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan dalam belajar pendidikan agama islam di SD N 10 Angge Palimbatan adalah faktor yang disebabkan oleh kondisi fisik siswa tersebut. Karena dengan kondisi fisik yang kurang sehat maka pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang terserap oleh siswa yang mengalami kondisi fisik yang kurang sehat.Kemudian peneliti menemukan beberapa siswa yang mempunyai kelainan pendengaran dan penglihatan yang menyebabkan mereka tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik dikarenakan kondisi fisik mereka yang kurang baik dan mereka pun sering ketinggalan pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga akan berpengaruh terhadap nilai siswa tersebut.

2. Sebab kesulitan belajar karena rohani

Adapun bentuk kesulitan yang disebabkan karena rohani adalah:

a. Minat

Minat merupakan kecendrungan jiwa siswa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan dalam pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, kemudian seseorang yang berminat dalam proses pembelajaran

maka perhatian seseorang itu didalam pembelajaran akanfokus dan menimbulkan rasa senang dalam dirinya. Minat dapat menjadi salah satu lancarnya proses pembelajaran.

Siswa yang berminat dalam proses pembelajaran PAI maka dia akan mempelajari PAI dengan rajin belajar, merasa senang, dan selalu fokus disaat guru menyampaikan pembelajaran. Dan minat ini merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih kesuksesan dalam belajar.Karena dengan adanya minat yang tinggi dari siswa maka dia akan selalu giat untuk belajar, dan apa yang diajarkan guru akan di ulang lagi di rumah dan sehingga mereka mengerti dengan pembelajaran yang di ajarkan oleh guru nya

Sebagaimana peneliti mewawancari Khania Afifah N menyatakan bahwa:

> "Saya senang sekali belajar Pendidikan Agama Islam karena dengan Pendidikan Agama Islam saya bisa memahami dari hal yang buruk kepada hal yang lebih baik, dengan kesenangan saya belajar Pendidikan Agama Islam maka timbul suatu minat dan keinginan yang kuat untuk terus belajar Pendidikan Agama Islam".[3]

Kemudian peneliti mewawancarai siswa yang lain yang bernama Reza Ayu Lestari menyatakan bahwa :

[3]KAN, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara pribadi, Palupuh, Jum'at 21 Desember 2018

> “Setiap proses pembelajaran PAI berlangsung hati saya selalu tergerak untuk fokus dalam pembelajaran PAI karena disini saya selalu diajarkan oleh orang tua saya betapa pentingnya memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena menurut orang tua saya pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan hal-hal yang baik dan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lah saya bisa membedakan hal yang dilarang oleh Allah sehingga saya bisa menjadi pribadi yang baik dan pribadi yang santu terhadap orang tua ”.[4]

Kemudian dipertegas lagi oleh siswa yang bernama M. Viqri Koto mengatakan bahwa :

> “Selama saya mengikuti proses pembelajaran PAI saya tidak ada merasa bosan atau jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini disebabkan karena saya mempunyai keinginan yang kuat untuk mengikuti proses belajar tersebut, karena dalam pembelajaran PAI banyak mengajarkan hal-hal yang positif yang bisa merubah akhlak saya dan teman-teman lainnya, dan dirumah pun orang tua saya pun selalu selalu mengatakan betapa pentingnya mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dengan mempelajari ilmu Pendidikikan Agama Islam maka kita bisa menjadi pribadi yang baik sehingga saya juga bisa mengerti tentang hal yang baik ”.[5]

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwa ketika dalam

[4]RAL, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI,* Wawancara pribadi, Palupuh, Jum’at 21 Desember 2018

[5]MVK, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI,* Wawancara pribadi Palupuh Jum’at 21 Desember 2018

proses belajar Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan keinginan dan minat yang kuat, karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berisi nilai-nilai keagamaan yang berhubungan dengan diri sendiri yang dapat merubah sifat seseorang dari yang kurang sopan menjadi untuk lebih sopan

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang.Motivasi ini mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.Dengan adanya motivasi ini seseorang berkeinginan untuk melakukan suatu keinginan yang dipikirkannya begitu pula dengan motivasi belajar. Dimana motivasi belajar pendidikan agama islam siswa memiliki kecendrungan untuk selalu belajar dengan sepenuh hati dengan motivasi inilah siswa bisa meningkatkan kemampuannya untuk mencapai keinginan belajar yang baik dan efisien.

Akan tetapi apabila siswa tidak ada timbul motivasi didalam dirinya maka suatu pembelajaran tidak akan menarik baginya bahkan akan menyebabkan siswa tersebut malas untuk belajar dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan beberapa siswa cendrung mengatakan motivasi belajar ini sangat sulit diterapkan.

Sebagaimana peneliti telah mewawancarai Aurel Kharisma H menyatakan bahwa :

"Saya kurang termotivasi untuk belajar pendidikan agama islam karena semua pembelajaran baik itu pelajaran umum ataupun pembelajaran agama bagi saya sama saja karena menurut saya pembelajaran agama dengan pembelajaran umum intinya sama-sama belajar jadi saya tidak sedikitpun termotivasi untuk belajar pendidikan agam islam dan dirumah pun saya tidak pernah di motivasi oleh orang tua saya karena orang tua saya hanya sibuk dengan pekerjaan nya masing-masing".[6]

Hal yang sama juga dijawab oleh Fatimah Khairani yang mengatakan bahwa:

> "Pembelajaran pendidikan agama islam sama saja bagi saya, buat apa timbul motivasi dalam diri saya karena motivasi juga tidak akan membantu saya untuk sukses dalam pembelajaran bahkan orang tua saya juga tidak pernah memotivasi diri saya untuk belajar".[7]

Kemudian siswa lain yang bernama Abdul Hanif mengatakan bahwa :

> "orang tua saya saja tidak pernah memotifasi saya dalam belajar, buat apa ada keinginan saya untuk belajar, hanya membuang buang waktu bermain saya saja, lebih baik saya bermain dari pada saya belajar, orang tua saya tidak pernah marah kalau saya bermain

[6]AKH, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara Pribadi, Palupuh, Sabtu 22 Desember 2018

[7]FH, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara Pribadi, Palupuh, Sabtu 22 Desember 2018

> asalkan saya tidak pulang larut malam, hal ini juga dikarenakan orang tua saya jarang berada di rumah karena orang tua saya keseharianya bekerja dari pagi dan pulang nya pun di sore hari, inilah yang menyebabkan saya kurang termotivasi untuk belajar karena saya merasa orang tua saya kurang memperhatikan saya".[8]

Maka disini dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak tergerak hatinya untuk belajar pendidikan agama islam, karena baginya motivasi pembelajaran agama islam tidaklah penting, yang lebih parahnya lagi mereka mengatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah memotivasi mereka untuk belajar, dan dengan itu mereka tidak bisa memahami arti dari sebuah motivasi belajar, kalau sudah terjadi hal yang seperti itu maka didalam prose pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung maka bagi mereka biasa-biasa saja, dan inilah yang terjadi pada siswa SD N 10 Angge Palimbatan, maka dengan tanpa mereka termotivasi untuk belajar maka hasil pembelajaran mereka menjadi kurang memuaskan, dan kurang nya motivasi dari orang tua pun menjadikan siswa tidak mau belajar dengan sungguh sungguh, karena mereka berfikir buat apa mereka belajar dengan sungguh-sungguh

[8]AH, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara pribadi, Palupuh, Sabtu 22 Desember 2018

sedangkan orang tua mereka hanya mementingkan pekerjaan mereka dari pada mengurus tumbuh kembang anak mereka.

B. Faktor eksternal

1. Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informasi (luar sekolah) yang telah diakui kebenaranya dalam dunia pendidikan peranan orang tua tidaklah kalah penting dari pendidikan formal, bahkan sebelum anak didik memasuki jenjang sekolahan orang tua lah yang awalnya mendidik mereka bahkan orang tua lah yang mengasih pendidikan pertama, karena hubungan darah antara orang tua dan anak menjadi lembaga pendidikan yang alami.

a. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap belajar anak sangat lah penting demi kemajuan anak nya bahkan tidak terkecuali perhatian orang tua terhadap daya pikir anak nya sendiri, dorongan orang tua yang baik dan perhatian orang tua yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus akan bisa menjadikan anak nya selalu termotivasi untuk selalu giat belajar, akan tetapi sebaliknya apabila orang tua tidak mau tau dengan kondisi belajar dan perkembangan anaknya maka anaknya akan menjadi seseorang yang tidak tau arah yang baik dan arah yang buruk karena

orang tuanya dari kecil tidak pernah memberikan dukungan dan arahan yang baik kepada anak nya, maka anaknya akan dewasa menjadi anak yang kurang memahami arti pentingnya pendidikan.

Sebagaimana peneliti telah mewawancarai Tiffani Frisna dia mengatakan bahwa:

"Ketika saya sudah pulang dari sekolah orang tua saya selalu bertanya bagaimana perkembangan dengan sekolah mu nak, apakah nilai semester ini akan meningkat atau bagaimana?Dan saya pun menjawab Alhamdulillah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya selalu mendapatkan nilai yang terbaik yang diberikan oleh guru.Dan orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk selalu belajar baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti saya sudah pulang kerumah, orang tua saya selalu mengingatkan untuk belajar setiap harinya".[9]

Hal yang sama juga dijawab oleh Melky Oktari dia mengatakan bahwa :

"Setiap penerimaan hasil ujian, orag tua saya selalu bertanya bagiamana untuk nilai hari ini?Apakah sudah memuaskan untuk kamu dan orang tuamu?Dan saya pun menjawab Alhamdulillah nilai saya setiap semesternya selalu meningkat kearah yang lebih baik, hal ini membuat saya bangga karena selalu diberikan perhataian yang luar biasa dari orang tua saya".

[9]TF, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara Pribadi, Palupuh, Sabtu 22 Desember 2018

Kemudian dijawab lagi oleh siswa yang bernama Nurayi Fitria Rizki dia mengatakan bahwa :

"Saya diberikan perhatian yang luar biasa dari kedua orang tua saya, karena itu orang tua saya selalu memberikan segala kebutuhan, dan orang tua saya mengikuti segala apa yang saya inginkan dan inilah yang mendorong saya untuk selalu giat dalam belajar khusus nya belajar Pendidikan Agama Islam karena saya juga sering diberi arahan oleh orang tua saya betapa pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam dan orang tua saya juga mengatakan kalau kita bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam mak nantinya kita bisa menentukan mana yang dilarang oleh Allah dan mana yang disuruh oleh Allah sehingga kaalu kita sudah mengikuti perintah Allah insyaallah Kita akan masuk syurga dan dirumah pun saya sering mengulangi pelajaran Agama Islam yang dibrikan guru di sekolah".[10]

b. Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi sebuah keluarga sangat berpengaruh penting bagi kehidupan anak-anaknya, karena anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar, adapun yang menjadi keadaan ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak adalah

[10]NFR, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara Pribadi, Palupuh, Sabtu 22 Desember 2018

dimana keadaan orang tua yang miskin atau kurang, dan juga keadaan orang tua yang mempunyai kelebihan ekonomi seperti yang terlalu kaya sehingga dia tidak mau menolong antara sesamanya.

Sebagaimana sesuai dengan siswa yang bernama Salman Alfarizi dia mengatakan bahwa :

‘Selama saya sekolah, saya memang jarang di kasih uang jajan sama orang tua saya, karena orang tua saya tidak mempunyai uang sama sekalidan bahakan untuk belajar saya harus banting tulang agar sekolah saya tetap terselesaikan karena orang tua saya hanya mengandalkan upah yang diberikan kalau orang tua saya sudah selesai mengerjakan pekerjaan yang disuruh orang, dan dalam keseharian orang tua saya hanya bekerja di sawah milik tetangga dan disitu lah orang tua saya bisa mendapatkan upah”.[11]

2. Sekolah

Sekolah adalah merupakan lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rehabilitasi anak didik. Yang mana sekolah ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang setiap hari anaknya akan diberikan ilmu pengetahuan. Di sekolah ini anak diberikan kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial disekolah.

[11]SA, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara Pribadi, Palupuh, Senin 24 Desember 2018

Kemudian didalam faktor sekolah ini ada juga yang akan mempengaruhinya seperti alat pelajaran dan waktu pembelajarannya.

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran merupakan suatu hal yang penting bagi guru untuk memudahkan menerangkan atau memberikan materi kepada siswanya, dan juga alat pelajaran juga berpengaruh kepada siswa jika alat pelajaran yang diberikan menghibur atau menarik maka siswa akan terbawa suasana yang menyenangkan, dan siswa pun akan lebih senang dan giat dalam proses pembelajaranakan tetapi apabila seorang guru tidak ada alat pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran maka siswa pun kurang semangat dalam belajar karena siswa akan merasa bosan, dan pembelajaran pun akan menjadi kurang efektif

Seperti yang telah teruangkap oleh siswa yang bernama Dede Alsinki dia mengatakan bahwa:

"Kadangkala saya merasa bosan atau jenuh ketika saya belajar Pendidikan Agama Islam karena dalam belajar Pendidikan Agama Islam jarang alat pelajaran digunakan oleh guru, dan bahkan guru tidak ada memberikan permainan untuk saya dan teman-teman agar kami terhibur, namun kami hanya diberikan semua materi

yang akan dipelajari dan gurupun menyampaikan hanya didepan kelas".[12]

b. Waktu pembelajarannya

Waktu pelajaran merupakan hal penting yang dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya waktu semua kegiatan akan berjalan sesuai dengan mestinya.

Hal ini diungkapkan oleh M.Bisma Realdy bahwa :"

> Dalam belajar pendidikan agama islam ataupun belajar yang lain terkadang tidak ada bel berbunyi hal ini juga membuat para siswa atau siswa jenuh dalam kelas, karena jika tidak ada bel berbunyi maka proses pembelajaran akan belum terhenti, dan waktu pembelajaran pun tidak berjalan secara efektif dan efesien akan tetapi jika sudah tanda-tanda untuk istirahat maka kami akan akan merasa bahagia dan senang".[13]

Sebagaimana dipertegas kembali oleh siswa yang bernama Gerald Anugrah D dia mengatakan bahwa:[14]

> "Saya merasa tidak suka kalau dalam proses pembelajaran kadang-kadang bel tidak ada berbunyi, hal ini sangat membuat saya merasa malas untuk melanjutkan kegiatn untuk belajar lebih serius lagi, karena dengan tidak berbunyi bel maka tidak akan semangat untuk belajar lagi, kalau ada bel berbunyi hal

[12] DA, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara pribadi, Palupuh, Senin 24 Desember 2018

[13] MBR, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara pribadi, Palupuh, Senin 24 Desember 2018

[14] GAD, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara pribadi, Palupuh, Senin 24 Desember 2018

ini akan lebih menyemangati saya untuk lebih giat belajar".

Selanjutanya juga dijawab lagi oleh Putri Alayda Yahya dia mengatakan bahwa :

> "Saya tidak senang jika dalam belajar, tidak ada jam atau bel berbunyi, karena jika terlalu lama dalam proses belajar saya akan merasa jenuh".[15]

Selanjutnya ditanggapi lagi oleh siswa yang lain yang bernama Rizkan Alfajri dia mengatakan bahwa :

> "Dalam pembelajaran PAI saya sering merasa bosan dan jenuh, karena dalam pembelajaran PAI kadang-kadang waktu dalam pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, kadang-kadang ketika dalam pembelajaran tanda masuk atau tanda keluar dalam belajar tidak ada dibunyikan, maka dari itu saya tidak mengatahui kapan waktu untuk istirahat dan kapan waktu untuk mulai belajar lagi karena menurut saya waktu untuk beristirahat juga harus tepat diberikan karena saya juga harus beristirahat setalah belajar untuk menenangkan pikiran sejenak karena bagi saya kalau selalu belajar terus maka akan membuat saya pusing dan sakit kepala".[16]

Berdasarkan penjelasan siswa diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang kurang paham dengan cara guru

[15]PAY, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara pribadi, Palupuh, Senin 24 Desember 2018

[16]RA, *Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Belajar PAI*, Wawancara pribadi, Palupuh, Senin 24 Desember 2018

menyampaikan pembelajaran dan sehingga siswa tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru tersebut, kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang tidak mempunyai bukut paket atau buku panduan untuk belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini juga dikarenakan kurang mampunya orang tua siswa untuk membeli buku paket, inilah kendala yang dihadapi siswa SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis dapatkan selama penelitian dengan judul kesulitan siswa dalam belajar PAI di SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk kesulitan belajar PAI kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan

a. Siswa sulit memahami dan menyimpulkan hasil pelajaran karena siswa tidak paham dengan cara guru menerangkan pelajaran.
b. Siswa tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru .
c. Siswa tidak mempunyai buku pegangan atau buku panduan untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Saran

1. Untuk menambah wawasan penulis dalam mengatasi kesulitan belajar anak didik.
2. Kepada siswa SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam supaya dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswanya dalam belajar.
3. Kepada guru-guru selalu memberikan materi dengan rinci dan jelas dan mewajibkan kepada siswa untuk harus memiliki buku paket masing-masingnya.

Daftar Kepustakaan

Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogyakarta: ArRuzz Media.

Dalyono.2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartati, Netty. 2005. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hawi, Akmal.2013. *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kosasih. Nandang, 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta.

Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

NurWahyuni. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwanto, Ngalim. 2007. *PsikologiPendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Shaleh. Abdul Rahman. 2005. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Subini, Nini. 2015. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.* Jogyakarta: Javalitera.

Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan,* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Syah Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Logos

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jumlah Item
Faktor Yang Meyebabkan Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam	Faktor Internal	Faktor Fisik	- Sakit	Apakah ananda mempunyai riwayat penyakit yang membuat ananda susah dalam belajar ?	1
			- Cacat tubuh	Apakah ananda dapat mendengar dengan jelas materi yang disampaikan guru didepan kelas?	2
				Apakah ananda dapat melihat dengan jelas materi pendidikan agama islam yang dituliskan dipapan tulis?	
		Rohani	- Intelegensi	Dalam pembelajaran PAI, apakah ananda selalu mendapat nilai-nilai yang sangat memuaskan ?	2
				Apakah nilai-nilai PAI ananda selalu di atas rata-rata kriteria ketuntasan	

				minimal (KKM) ?	
			- Bakat	Bagaimana kemampuan ananda dalam belajar ?	2
				Ketika guru memberikan latihan atau tugas, apakah ananda mampu mengerjakannya ?	
			- Minat	Apakah ananda mempunyai keinginan untuk belajar ?	1
			- Motivasi	Dalam pembelajaran PAI, jika ananda mengalami masalah apakah ananda selalu diberikan semangat?	3
				Jika ada, siapa orang yang selalu memberikan semangat kepada ananda?	
				Ketika ananda sudah diberikan semangat, bagaimana perasaan ananda ?	
			- Latar belakang yang pahit	Apakah ananda sekolah sambil bekerja?	2
				Apakah ananda dipaksa oleh orang tua untuk bekerja, supaya terpenuhi biaya	

				untuk sekolah?	
			- Kebiasaan belajar yang kurang baik	Apakah dalam pembelajaran PAI, ananda selalu diberi tugas untuk mengahafal ?	3
				Apakah ananda mempunyai bakat, minat dan motivasi dalam belajar PAI ?	
				Apakah ananda mempunyai kebiasaan yang baik dalam belajar PAI?	
	Faktor Eksternal	Keluarga	- Cara orang tua mendidik	Apakah orang tua ananda ada mengingatkan untul belajar ?	2
				Apakah orang tua ananda ada memperhatikan prestasi ananda ?	
			- Hubungan orang tua dan anak	Apakah ananda diberikan kasih sayang oleh orang tua ananda ?	1
			- Bimbingan dari orang tua	Apakah ananda ada dibimbing oleh orang tua ananda ?	3
				Jika ada, bimbingan seperti apa yang diberikan kepada ananda oleh orang tua	

				ananda ?	
			- Perhatian orang tua yang tidak memadai	Apakah ananda diberikan perhatian yang luar biasa oleh orang tua ananda ?	1
			- Keadaan yang kurang atau miskin	Apakah biaya ananda selalu ditanggung oleh orang tua ananda ?	1
			- Ekonomi yang berlebihan	Apakah setiap harinya ananda diberi uang jajan oleh orang tua ananda ?	1
		Sekolah	- Faktor alat	Apakah ananda mempunyai buku untuk belajar PAI ?	1
			- Waktu sekolah	Apakah setiap mau masuk kelas ada bel berbunyi ?	1

Pedoman Wawancara

1. Apakah ananda mempunyai riwayat penyakit yang membuat ananda susah dalam belajar ?
2. Apakah ananda dapat mendengar dengan jelas materi yang disampaikan guru didepan kelas ?
3. Apakah ananda dapat melihat dengan jelas materi pendidikan agama islam yang ditulisan dipapan tulis?
4. Dalam pembelajaran PAI, apakah ananda selalu mendapat nilai-nilai yang sangat memuaskan ?
5. Apakah nilai-nilai PAI ananda selalu di atas rata-rata kriteris ketuntasan minimal (KKM)?
6. Bagaimana kemampuan ananda dalam belajar ?
7. Ketika guru memberikan latihan atau tugas, apakah ananda mampu mengerjakannya?
8. Apakah ananda mempunyai keinginan untuk belajar ?
9. Dalam pembelajaran PAI, jika ananda mengalami masalah apakah ananda selalu diberikan semangat ?
10. Jika ada, siapa orang yang selalu memberikan semangat kepada ananda ?
11. Ketika ananda sudah diberikan semangat, bagaim,ana perasaan ananda ?
12. Apakah ananda sekolah sambuil bekerja ?
13. Apakah ananda dipaksa oleh orang tua untuk bekerja supaya terpenuhi biaya untuk sekolah?
14. Apakah dalam pembelajaran PAI ananda selalu diberi tugas untuk mnenghafal?
15. Apakah ananda mempunyai kebiasaan yang baik dalam belajar PAI?
16. Apakah orang tua ananda ada mengingatkan untuk belajar ?
17. Apakah orang tua ananda ada memperhatikan prestasi ananda ?
18. Apakah ananda diberikan kasih sayang oleh orang tua ananda ?

19. Apakah ananda ada di bimbing oleh orang tua ananda ?
20. Jika ada, bimbingan seperti apa yang diberikan kepada ananda oleh orang tua ananda ?
21. Apakah ananda diberikan perhatian yang luar biasa oleh orang tua ananda ?
22. Apakah biaya ananda selalu ditanggung oleh orang tua ananda ?
23. Apakah setiap harinya ananda diberi uang jajan oleh orang tua ananda ?
24. Apakah ananda mempunyai buku untuk belajar PAI ?
25. Apakah setiap mau masuk kelas ada bel berbunyi ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114.171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan Peneliti

Gusti Mulyadek
NIM.2114171

DOKUMENTASI



Sekolah SD Negeri 10 Angge Palimbatan

Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam



Wawancara Dengan Siswi Kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan

Kecamatan Palupuh Kabupeten Agam



Wawancara Dengan Siswi Kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan

Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam



Wawancara Dengan Siswa Kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan

Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam



Wawancara Dengan Siswi Kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan

Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam



Wawancara Dengan Siswa Kelas V SD Negeri 10 Angge Palimbatan

Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam



Wawancara Dengan Siswa SD Negeri 10 Angge Palimbatan

Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam



Kegiatan pembelajaran PAI di SD Negeri 10 Angge Palimbatan

Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam



Ruang Majlis Guru SD Negeri 10 Angge Palimbatan

Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam



Gedung SD Negeri 10 Angge Palimbatan

Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aia Kubang Putih Kab. Agam - Sumatera Barat - Telepon (0752) 3001
Website : www.iain-bukittinggi.ac.id | e-mail : fakultas@iain-bukittinggi.ac.id

Nomor : B-2222/In.26.1/PP.07/12/2018 20 Desember 2018
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Camat Kecamatan Palupuh
Kabupaten Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Gusti Mulyadek**
NIM	:	2114171
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh
Lokasi Penelitian	:	SDN 10 Angge Palimbatan
Waktu	:	November s/d Januari2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

KECAMATAN PALUPUH

Jalan Raya Bukittinggi – Medan KM. 24 Palupuh Kode Pos 26333
www.palupuh.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR 0 | /PNL/Plp-2019

Setelah mempelajari Surat IAIN Bukittinggi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor: B-1497/In.37/PP.07/12/2018 perihal izin penelitian/survey turun lapangan dengan ini menyatakan tidak keberatan dan maksud melaksanakan survei/riset/penelitian/ observasi/Data Awal/Pemakaian Lokasi Praktek Lapangan di Kecamatan Palupuh yang dilakukan oleh

Nama	**GUSTI MULYADEK**
Tempat/Tanggal Lahir	Palimbatan, 19-08-1994
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Palimbatan Jorong Angge Palimbatan Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh kabupaten Agam
Nomor Kartu Identitas	130610 190894 0001 / NIM 2114171
Judul Kegiatan	SDN 10 Angge Palimbatan
Waktu Kegiatan	November s/d Januari 2019
Tujuan Judul Kegiatan	**Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh**

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam u p Camat yang bersangkutan
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut

Ditetapkan di Palupuh
pada tanggal 9 Januari 2019

a.n. Bupati Agam
Camat Palupuh
Sekretaris Camat

KEC. PALUPUH
AGAM

M. ISKANDAR, S.Sos
NIP 196405031986031005

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 10 ANGGE PALIMBATAN
KECAMATAN PALUPUH

Jl. Raya Bukittinggi - Medan Km. 25

Kode Pos 26151

SURAT KETERANGAN
TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor : 800/096/Pls-2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUARDI , S.Pd.SD
NIP	: 196805072007011013
Pangkat / Golongan	: Penata muda Tk I/ III b
Jabatan	: Kepala SDN 10 Angge Palimbatan
Unit Kerja	: SD N 10 Angge Palimbatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: GUSTI MULYADEK
Tempat/Tgl Lahir	: Palimbatan/ 19 Agustus 1994
NIM	: 2114171
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Palimbatan Kec. Palupuh

Telah melakukan penelitian pada SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh mulai tanggal 13 November s/d 2 Januari 2019 dengan judul penelitian " Kesulitan Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh"

Demikianlah surat pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palimbatan 16 Januari 2019
Kepala Sekolah

SUARDI, S.Pd.SD
NIP. 196805072007011013

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN PONTIANAK

NAMA : Guslı Mulyadek
NIM : 210.17
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
DOSEN PEMBIMBING : 1. Yanti Sriha, S.Ag, M.d
2. Dr. Mardan, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan		Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	
		Pembimbing 1	Tanda Tangan		Pembimbing 2	Tanda Tangan
1	Kamis/ 18/10/2018	perbaikan bab 1		Senin/ 5/10/2018	Perbaikan bab 1	
2	Kamis/ 25/10/2018	perbaikan bab II & III		Rabu/ 10/10/2018	Perbaikan bab 1	
3	Kamis 1/11/2018	Bimbingan Kisi - Kisi penelitian		Kamis/ 11/10/2018	Perbaikan bab II	
4	Kamis 8/11/2018	Revisi Kisi - Kisi penelitian		Senin/ 22/10/2018	Perbaikan bab III	
5	Senin/ 19/11/2018	Acc Kisi penelitian		Rabu 24/10/2018	Bimbingan bab III	
6	Kamis 29/11/2018	Bimbingan bab III & V		Kamis/ 27/11/2018	Revisi bab III & V	
7	Rabu 5/12/2018	Perbaikan bab IV & V		Jum'at/ 28/11/2018	Bimbingan Abstrak	
8	Jum'at 7/12/2018	Acc		Senin 3/12/2018	Revisi Abstrak	
				Kamis/ 3/01/2019	Perbaikan bimbing penulisan Daftar Isi	
				Jum'at/ 4/01/2019	Acc	

Mengetahui
Dekan FTIK

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-2357/In.26.1/PP.02.3/12/2018

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Menimbang : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Ouzi Muhyedi, SIM 3114171 tanggal 17 Desember 2018 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

PERTAMA : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 10 Anggo Palimbatan Kecamatan Palupuh".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Yanti Elvita, S.Ag, M.Pd
   NIP : 19710412 200212 2 002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Dr. Mindani, M.Ag
   NIP : 19690806 200710 1 002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 20 Desember 2018
Dekan,

Dr. H. Nahru Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19705102000121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Gusti Mulyadek
Tempat Tanggal Lahir	: Palimbatan, 19 Agustus 1994
Anak Ke	: 4 dari 8 bersaudara
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jorong Angge Palimbatan Kenagarian Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidkan	:

SD Negeri 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh (2001-2007)

SMP N 1 Palupuh (2007-2010)

SMA N 1 Palupuh (2010-2013)

IAIN Bukittinggi (2014-2019)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DENI RAHMAT

Jabatan : SISWA SD N 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat : ANGGE PALIMBATAN, KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan

DENI RAHMAT

Peneliti

Gusti Mulyadek
NIM.2114171

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : REZA AYU LESTARI

Jabatan : SISWA SD N 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat : ANGGE PALIMBATAN, KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Peneliti

Informan

Gusti Mulyadek
NIM 2114171

REZA AYU LESTARI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : KHANLA AFIFAH N

Jabatan : SISWI SD 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat : ANGGE PALIMBATAN, KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114.171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan

KHANLA AFIFAH N

Peneliti

Gusti Mulyadek
NIM 2114171

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MELKY OKTARI

Jabatan : SISWA SD 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat : ANGGE PALIMBATAN, KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114.171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan

MELKY OKTARI

Peneliti

Gusti Mulyadek
NIM.2114171

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AYU WANDIRA

Jabatan : SISWI SD 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat : ANGGE PALIMBATAN, KELURAHAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan

AYU WANDIRA

Peneliti

Gusti Mulyadek
NIM 2114171

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SALMAN ALFARISI

Jabatan : SISWA SD 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat :

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114.171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan

SALMAN ALFARISI

Peneliti

Gusti Mulyadek
NIM.211417[illegible]

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : DEDE ALSINKI

Jabatan : SISWA SD 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat : ANGGE PALIMBATAN, KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114.171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan

DEDE ALSINKI

Peneliti

Gusti Mulyadek
NIM.2114171

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURAYI FITRIA RIZKI

Jabatan : SISWI SD N 10 ANGGE PAHUNBATAN

Alamat : ANGGE PAHUNBATAN KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Pahunbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Penulis

Gusti Mulyadek
NIM.2114171

Informan

NURAYI FITRIA RIZKI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : GERALD ANUGRAH D

Jabatan : SISWA SD 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat : ANGGE PALIMBATAN, KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114.171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan

GERALD ANUGERAH D

Peneliti

Gusti Mulyadek
NIM.2114171

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Viqri Koto

Jabatan : Siswa SD 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat : PALIMBATAN, KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114.171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan

M. VIQRI KOTO

Peneliti

Gusti Mulyadek
NIM.2114171

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TIFFANI TRISNA

Jabatan : SISWI SD 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat : ANGGE PALIMBATAN, KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan

TIFFANI TRISNA

Peneliti

Gusti Mulyadek
NIM.2114171

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL HANIF

Jabatan : SISWA SD IO ANGGE PALIMBATAN

Alamat : ANGGE PALIMBATAN, KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Palupuh, Desember 2018

Peneliti

Informan

ABDUL HANIF

Gusti Mulyadek
NIM 2114171

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. BISMA REALDY

Jabatan : SISWA SD 10 ANGGE PALIMBATAN

Alamat : ANGGE PALIMBATAN, KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Menerangkan bahwa Gusti Mulyadek Nim 2114171 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsi dengan judul "Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD N 10 Angge Palimbatan Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palupuh, Desember 2018

Informan

M. BISMA REALDY

Penelit:

Gusti Mulyadek
NIM.2114171